



Received 13 Maret 2022

Accepted 30 Maret 2022

Published 28 Mei 2022

---

## Gambaran Permasalahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah (BDR)

Ahdannisa Fauziyah

STAI Persis Bandung

[Chaahdaannisa11@gmail.com](mailto:Chaahdaannisa11@gmail.com)

Anie Rohaeni

STAI Persis Bandung

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran permasalahan perilaku agresif pada anak usia dini, pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) dan permasalahan perilaku agresif anak usia dini selama belajar dari rumah (BDR) pada kelompok B1 RA Ar-Risaalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisi data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa permasalahan perilaku agresif yang terjadi pada anak kelompok B1 RA Ar-Risaalah yaitu dalam bentuk agresif verbal seperti suka berteriak dan agresif kemarahan seperti mudah marah. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok B1 RA Ar-Risaalah selama belajar dari rumah (BDR) menggunakan metode dalam jaringan/*online* (*daring*) melalui aplikasi WhatsApp dan luar jaringan/*offline* (*luring*) melalui *homevisit* di rumah orang tua yang bersedia menyediakan tempat dan dilakukan 3 kali dalam 1 minggu. Permasalahan perilaku agresif yang terjadi pada kelompok B1 RA Ar-Risaalah yaitu agresif fisik, agresif verbal dan agresif kemarahan. Anak-anak kelompok B1 RA Ar-Risaalah mengalami perubahan perilaku selama belajar dari rumah (BDR). Perilaku tersebut disebabkan karena terbatasnya interaksi dan jenuhnya anak yang menyebabkan perilaku agresif tersebut muncul. Jenis perilaku agresif yang terjadi yaitu agresif fisik dalam bentuk melempar dan menendang, agresif verbal dalam bentuk tidak mau mendengarkan perkataan orang lain, membantah dan menghina, serta agresif kemarahan.

*Kata kunci: belajar dari rumah, perilaku agresif*

**ABSTRACT:** This study aims to describe the problems of aggressive behavior in early childhood, implementation of learning from home (BDR), and problems of aggressive behavior in early childhood while learning from home (BDR) in group B1 RA Ar-Risaalah. This study uses a qualitative method. Observation, interviews, and documentation obtain methods of collecting data. While the data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion. This study obtained the results on the problem of aggressive behavior that occurred in children in group B1 RA Ar-Risaala in verbal aggression such as shouting and aggressive anger such as irritability. Implementation of learning in the RA Ar-Risaalah B1

group while studying from home (BDR) using the online/online (online) method via the WhatsApp application and offline/offline (offline) through home visits to parents who are willing to provide a place and carried out three times in 1 week. Aggressive behavior problems in group B1 RA Ar-Risaala are physically aggressive, verbally aggressive, and aggressive in anger. Children of group B1 RA Ar-Risaala experienced a change in behavior while studying from home (BDR). This behavior is due to children's limited interaction and boredom, which causes aggressive behavior to emerge. The types of aggressive behavior that occur are physical aggression in the form of throwing and kicking verbal aggression in the form of not wanting to listen to other people's words, arguing and insulting, and aggressive anger.

*Key wordi: learning from home, aggressive behavior*

## **1. PENDAHULUAN**

Pada saat memasuki Tahun 2020, semua orang di dunia dikejutkan dengan mewabahnya penyakit karena sebuah virus yang dinamakan Corona Virus Disease 19 atau covid-19. Corona virus merupakan kelompok besar dari virus, virus covid- 19 ini dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan hingga parah. Penyakit Coronavirus 19 atau covid- 19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia . Virus ini mewabah dengan sangat cepat hampir ke seluruh dunia, bahkan lebih dari 114 negara telah terjangkit virus ini. Karena pemularannya yang sangat cepat maka WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkannya sebagai pandemic global. Hal ini membuat pemerintah, tak terkecuali Indonesia, menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat untuk menghentikan penyebaran virus covid-19 ini.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan virus covid-19 ini yaitu dengan membuat kebijakan WFH (work from home), Belajar dari Rumah (BDR), ibadah di rumah, dan social distancing. Selain itu pemerintah juga menetapkan 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Hal tersebut memang dapat mencegah penularan covid-19, namun dampak negatifnya yaitu dapat mengganggu laju pertumbuhan bahkan kemajuan berbagai bidang kehidupan manusia seperti bidang perekonomian masyarakat dan begitu juga dengan bidang pendidikan yang ikut terdampak dalam kebijakan baru pemerintah. Kemudian Pemerintah Republik Indonesia beserta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan secara resmi melalui surat edaran No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi covid-19. Isi surat tersebut menetapkan bahwa sejak tanggal 24 Maret 2020 semua proses pembelajaran dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi dilakukan dari rumah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Kebijakan ini merupakan upaya pemerintah dalam dalam memenuhi layanan pendidikan dan hak siswa. Dengan adanya kebijakan tersebut yang secara tiba-tiba memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah membuat banyaknya orang tua mengeluh bahkan tidak sedikit juga orang tua yang mengalami stress saat mendampingi anak belajar di rumah (Margolang, dkk., 2020).

Awalnya pembelajaran formal berlangsung di sekolah yang sudah memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman serta segala sarana dan prasarana yang begitu lengkap, kemudian beralih melakukan proses pembelajaran ke rumah dengan segala keterbatasan

yang ada. Berpindahannya proses pembelajaran tersebut memang dapat meminimalisir bahkan memutuskan penularan covid 19, Namun hal tersebut dapat berdampak terhadap masa keemasan anak usia dini atau biasa disebut dengan masa golden age. Masa golden age ini adalah masa anak mulai peka menerima berbagai rangsangan baik pertumbuhan maupun perkembangan. Maka dari itu anak - anak membutuhkan pendampingan yang cukup dan tepat dari orang-orang dewasa di sekitarnya, sehingga anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka secara optimal.

Cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan-perkembangan tersebut, salah satunya yaitu dengan melalui Pendidikan di PAUD. Sebagaimana kita ketahui bahwa fungsi PAUD yaitu untuk membantu mengembangkan seluruh potensi anak yaitu fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, dan agama. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Yus, 2011). Perkembangan- perkembangan tersebut merupakan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan oleh orang tua ataupun guru PAUD yaitu perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perkembangan sosial emosional merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini kehidupannya nanti. Karena hal tersebut dapat menentukan bagaimana bentuk kepribadian anak pada masa selanjutnya, agar anak dapat diterima serta menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan masyarakat (Dachlan, Fersiansyah, dan Taseman, 2019). Karena adanya manfaat yang sangat positif dari aspek perkembangan sosial emosional terhadap perkembangan anak, maka aspek ini harus mendapatkan stimulasi yang baik.

Jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan di sekolah secara langsung, maka secara tidak langsung anak- anak dapat menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya, karena anak-anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan teman-teman dan gurunya. Namun permasalahan saat ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilakukan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan anak terbatas ketika berinteraksi, terpendam komunikasi bahkan terkekang situasi. Perilaku inilah yang akhirnya muncul sebagai dampak belajar dari rumah pada anak usia dini. Salah satu permasalahan perilaku yang terjadi pada anak usia dini yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang bermaksud untuk menyerang atau melukai orang lain baik secara fisik maupun secara verbal (Dachlan, Fersiansyah, dan Taseman, 2019). Melihat dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "Gambaran Permasalahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah (BDR)".

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Tempat atau lokasi penelitian yaitu di RA Ar-Risaalah Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan saat pembelajaran dalam jaringan/ online (daring) dan pembelajaran luar jaringan/ offline (luring) pada bulan Mei 2021 untuk melakukan observasi kemudian berlanjut bulan Juli 2021 untuk wawancara. Yang menjadi subjek penelitian dalam

penelitian ini adalah orang tua dan guru kelompok B1 RA Ar-Risaalah. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Sedangkan tehnik analisi data menggunakan: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Permasalahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini pada Kelompok B1 RA Ar-Risaalah

Perilaku agresif merupakan salah satu permasalahan perilaku yang terjadi pada anak usia dini. Perilaku agresif dinamakan permasalahan perilaku karena perilaku tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh seseorang. Akibat dari perilaku agresif tersebut dapat merugikan ataupun melukai orang lain. Jenis perilaku agresif menurut Buss dan Perry (dalam Pratiwi, 2018) terdiri dari agresif verbal, agresif fisik, agresif permusuhan dan agresif kemarahan. Perilaku agresif yang terjadi pada kelompok B1 RA Ar-Risaalah terungkap ketika peneliti melakukan wawancara. Dari hasil wawancara tersebut ada satu orang tua yang mengatakan bahwa anak tersebut suka menangis sambil berteriak-teriak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Mamah AZS berikut ini.

*Peneliti : ohh gitu yaa bu... tapi sebelum daring ngga kaya gitu kan mah?*

*Ibu AZS : sebelumnya juga kalo dirumah dia kalo lagi marah pasti nangisnya sambil teriak-teriak sih buu*

*Peneliti : sering kaya gitunya bu?*

*Ibu AZS : iya apalagi kalo saya lagi libur kerja bu, pasti gitu.*

*(Wawancara 7 Juli 2021)*

Kondisi tersebut termasuk kedalam bentuk perilaku agresif verbal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Berkowitz, Cavel dan Hurlock (dalam Fahrurnisa, 2020). Kondisi tersebut bukan serta merta terjadi pada anak ketika melakukan perilaku agresif. faktor yang menjadi penyebab perilaku agresif secara jelas orang tua mengatakan bahwa anak tersebut melakukan perilaku tersebut karena mencari perhatian ibunya yang bekerja.

Pada 2 orang tua lainnya, menyatakan bahwa anaknya tersebut suka marah-marah. Kondisi tersebut menurut Buss dan Perry (dalam Pratiwi, 2018) termasuk kedalam bentuk perilaku agresif kemarahan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu AIH berikut ini.

*Peneliti : jadi sebelum daring aman-aman aja yaa mah kalo lagi belajar di rumah?*

*Ibu AIH : iyaa buuu.. paling kalo lagi marah dia diem aja ngga sampe gimana-gimana*

*Ibu KE : Ya bu semenjak BDR KE jadi suka gampang emosian, misalnya kalo dia belajar aja bu, kalo di kasih tau sama mamah nya suka ngeyel, belum lagi kalo mau apa-apa harus hari itu juga kalo engga dia jadi marah gamau dengerin mamah nya omong, kadang saya juga heran padahal sebelum ada pandemi dan belajar masih normal,, ya KE wajar-wajar aja marahnya, sekarang mah suka gampang emosi,, gatau karena mamah nya juga yang susah ngajarnya hehe..Oh ya buu, dan bahkan kadang kalo marah tuh suka nendang pintu dan kalo cape*

*atau kesel belajar juga suka ngelemparin alat tulisnya sendiriiyaa buuu.. paling kalo lagi marah dia diem aja ngga sampe gimana-gimana*

*(Wawancara 7 Juli 2021)*

### **3.2 Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) pada Kelompok B1 RA Ar-Risaalah**

Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah melainkan dilakukan di rumah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Menurut Suhendro (2020) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) untuk pelaksanaan belajar dari rumah pada masa covid-19 ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan 2 pendekatan yaitu pembelajaran dalam jaringan/ online (daring) dan pembelajaran luar jaringan/ offline (luring).

RA Ar-Risaalah pada masa pandemi ini melaksanakan pembelajaran dari rumah yang dilakukan dengan 2 metode yaitu dalam jaringan/ online (daring) dan luar jaringan/ offline (luring). Berikut kutipan wawancara dengan orang tua.

*Ibu SR : kalau semester 1 kita daring, tapi kalau semester 2 ada daring dan juga luring.. ada dua versi...*

*(Wawancara 9 Juli 2021)*

### **3.3 Gambaran Permasalahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah (BDR)**

Masa pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan anak usia dini yang mengharuskan anak-anak untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Hal tersebut merupakan kebijakan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah, termasuk anak-anak kelompok B1 RA Arrisaalah. Kebijakan pemerintah tersebut berpengaruh terhadap perilaku anak usia dini. Perubahan perilaku yang terjadi pada anak selama belajar dari rumah salah satunya yaitu perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang menyerang individu lain baik secara fisik maupun dengan kata-kata (verbal). Buss dan Perry (dalam Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa jenis perilaku agresif ada 4 jenis yaitu agresif verbal, agresif fisik, agresif kemarahan dan agresif permusuhan. Perilaku tersebut dapat terlihat dari keseharian anak pada saat melakukan pembelajaran dalam jaringan/ online (daring). Perilaku agresif tersebut dilakukan anak kepada orang tua.

Permasalahan perilaku agresif bagi kelompok B1 RA Ar-Risaalah selama pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) terungkap ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi. Namun selama melakukan penelitian, yang ditemukan peneliti hanya 3 jenis perilaku yaitu agresif verbal, agresif fisik, dan agresif kemarahan.

#### **a. Agresif verbal**

Agresif verbal merupakan kecenderungan untuk menyerang ataupun melukai orang lain dengan menggunakan kata-kata (verbal) untuk dapat mengekspresikan kemarahannya (Berkowitz, Cavel dan Hurlock dalam Fahrurnisa, 2020). Bentuk perilaku yang termasuk kedalam jenis perilaku agresif verbal yang timbul pada anak

seperti suka berteriak, tidak mendengarkan perkataan orang lain, membantah, serta menghina. berikut adalah cuplikan wawancara yang memunculkan perilaku suka berteriak.

*Peneliti : apakah AIH selama belajar dari rumah suka marah, mencubit, memukul, menendang, menjambak, mendorong, menggigit, mencakar, tidak mau mendengarkan perkataan orang lain, membantah, mengancam, menghina dan memaki?*

*Ibu AZS : iya bu ada, sekarang jadi sering marah terus kalo dia nangis suka sambil teriak- teriak, sama pukul tembok juga bu..*

*Ibu AIH : Klo melakukan kekerasan terhadap oranglain sih enggak bu, cuma suka berteriak dan menangis...ya suka membantah perkataan mamanya juga dan paling parah sampe melempar alat tulisnya dan menendang meja belajarnya.*

*(Wawancara 7 Juli 2021)*

Selain perilaku agresif verbal dalam bentuk berteriak, bukti wawancara juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif verbal yang terjadi pada anak yaitu dalam bentuk tidak mau mendengarkan perkataan orang lain, seperti dalam cuplikan wawancara dengan mamah KE berikut ini.

*Ibu KE : Ya bu semenjak BDR KE jadi suka gampang emosian, misalnya kalo dia belajar aja bu, kalo di kasih tau sama mamah nya suka ngeyel, belum lagi kalo mau apa- apa harus hari itu juga kalo engga dia jadi marah gamau dengerin mamah nya omong, kadang saya juga heran padahal sebelum ada pandemi dan belajar masih normal,, ya KE wajar-wajar aja marahnya...*

*Peneliti : ohh seperti itu yaa.. tapi sebelum daring kaya gitu juga ngga bu?*

*Ibu KE : sebelum daring dia kalo belajar suka semangat banget buu, Cuma pas daring ampun deh buu bikin mamahnya pusing.*

*(Wawancara 7 Juli 2021)*

Selain berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mamah KE, ternyata perilaku agresif verbal dalam bentuk tidak mau mendengarkan perkataan orang lain yang dilakukan oleh KE terlihat juga ketika peneliti melakukan observasi yang ke I pada tanggal 21 Juli 2021, seperti dalam cuplikan catatan lapangan sebagai berikut:

*Catatan lapangan 1, 14 Juli 2021*

*Ketika mendampingi mereka peneliti hanya ingin mengikuti dan mengamati bagaimana mereka bermain. Tapi apadaya ketika peneliti baru saja mengikuti mereka bermain, JA dan KE malah pergi meninggalkan mainan tersebut sambil berkata*

*JA : udah ah mainnya ..*

*KE : aku juga udah ah mainnya ..*

*Peneliti : kenapa udahan?*

*JA dan KE : iyaa bu udah ajaa ..*

*AIH : aku juga udahan ajaa dehh...*

*Peneliti : yaudah kalo udah kita beresin yuuu...*

*AIH dan JA membereskan mainannya sedangkan KE malah diam sajaa .. kemudian peneliti pun bertanya*

*Peneliti : ko KE ngga ikut bantuin?*

*KE terdiam tidak sedikitpun menoleh ke arah peneliti. Kemudian peneliti memanggil KE sambil mengajak KE untuk membereskan mainannya.*

*Peneliti : KE... yuukk simpan lagi yuuu mainannya .. KE yuuu sinii bantu*

*yuuu ... KE yuukk kitaa bereskan lagi mainannya ...*

*Peneliti mengajak KE sampai berulang- ulang kali, namun hal tersebut tidak membuat KE mau membereskan bekas mainannya*

*FS : udah nggapapa bu IA sama aku ajaa .. (sambil tersenyum dan membereskan mainannya).*

*Peneliti : kan tadi mainnya bareng jadi kita beresinnya bareng lagi yaaa .. tapi yaudahh deh nggapapa kalo nggamau ..*

Bukti wawancara berikutnya adalah memperlihatkan perilaku agresif verbal yang terjadi pada anak selama belajar dari rumah (BDR) pada kelompok B1 di RA Ar-Risaalah yaitu membantah. Perilaku agresif dalam bentuk membantah ini tidak hanya dilakukan oleh seorang anak saja tetapi dilakukan oleh 3 anak

*Ibu FS : ada bu, dia suka membantah*

*Peneliti : sebelum daring gimana bu? kaya gitu juga?*

*Ibu FS : ngga buu sebelumnya ngga kaya gitu, pas daring aja jadi suka jawab kalo dikasih tauu..*

*Ibu AIH : ...ya suka membantah perkataan mamanya juga...*

*Ibu JA : semenjak belajar dari rumah dia kalo dipanggil lagi main hp atau nonton tv ngga jawab bu, terus kalo disuruh pasti ada aja alesannya.*

*(Wawancara 7 Juli 2021)*

Bukti catatan lapangan yang memperlihatkan perilaku agresif verbal yang terjadi pada anak selama belajar dari rumah (BDR) pada kelompok B1 RA Ar-Risaalah yaitu agresif verbal dalam bentuk menghina yang dilakukan oleh JA. Dia melakukannya karena balonnya direbut oleh ASR. Seperti dalam cuplikan catatan lapangan sebagai berikut.

*Catatan lapangan 2, 18 Juli 2021*

*Setelah beberapa saat JA datang membawa balon kemudian ASR merebutnya ..*

*JA : Ih ASR gendutt*

*ASR : Gapapa atu meni pinjem...*

*JA : Ih dasar gendutttttt siniin balonnya*

*Peneliti : Eh.. udah dong jangan rebutan yaaa ...*

*JA : Da ASR nya bu IA.... (dengan nada kesal)*

*FS : kenapa yaaa selalu aja ada yang berantem hehe*

*ASR : Lagian aku mah cuman pinjem aja sebentar*

*JA : yauudah aku mau ngambil lagi aja yang baru ( dengan nada kesal sambil meninggalkan kita semua)*

#### b. Agresif fisik

Agresif fisik merupakan kecenderungan untuk menyerang ataupun melukai orang lain secara fisik untuk dapat mengekspresikan kemarahannya. Bentuk perilaku yang termasuk kedalam jenis perilaku agresif fisik yang muncul dalam penelitian ini adalah memukul, melempar, dan menendang. Orang tua sering menjadi sasaran anak memukul ketika anak merasa tidak seuka atau tidak nyaman dengan keadaan. Melempar dan menendang barang juga tidak luput dari sasaran anak untuk mengekspresikan bentuk emosi yang timbul disebabkan oleh pemebelajaran dari rumah (BDR).

c. Agresif kemarahan

Agresif kemarahan merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak sesuai dengan apa yang diekspetasi, akibatnya dapat menyakiti dirinya sendiri bahkan orang lain (Berkowitz, Cavel dan Hurlock dalam Fahrurnisa, 2018). Ada seorang orang tua yang menyatakan bahwa anaknya tersebut suka marah-marah, seperti dalam kutipan wawancara berikut.

*Ibu KE : Ya bu semenjak BDR KE jadi suka gampang emosian, misalnya kalo dia belajar aja bu...*

*Peneliti : sebelum daring kaya gitu juga ngga bu?*

*Ibu KE : sebelum daring dia kalo belajar suka semangat banget buu, Cuma pas daring ampun deh buu bikin mamahnya pusing.*

*(Wawancara 7 Juli 2021)*

Selain berdasarkan hasil wawancara ternyata perilaku agresif tersebut ditemukan juga oleh peneliti pada saat melakukan observasi. Hasil observasi ke 3 pada tanggal 21 Juli 2021 (lampiran ke VI) yang menggambarkan perilaku agresif kemarahan selama belajar dari rumah sebagai berikut

*Catatan lapangan 3, 21 Juli 2021*

*Setelah beberapa lama KE dan MAI datang mungkin mereka cape dan bosan berlari dan ingin mencari permainan lain, mereka berdua pun memutuskan untuk bermain pasir bersama dengan adiknya KE dan adiknya AIH. Dan akhirnya mereka pun bermain bersama.*

*MAI : Huhuhu...huhuhu... (menangis)*

*KE : Ari MAI, kamu teh kenapa ?!! (nada kesal)*

*MAI : Apa atuuuhh, da akumah cuman maen pasir aja, da aku duluan yang maen pasir, terus adik kamu ikut maen kan aku pengen maen juga tapi adik kamu mau banyak (sambil mengerungkan wajahnya).*

*KE : Ihh MAI siniin.. (sambil merebut mainannya dari MAI dengan nada kesal)*

*MAI : Yaudah atuuu.. ( berlari mengahmpiri uwa nya)*

*Pertikaianpun akhirnya berakhir karena MAI tidak terima dimarahi oleh KE dan akhirnya MAI pun pergi kepangkuan Uwanya.*

Perilaku agresif ini tidak seta merta muncul pada anak selama belajar dari rumah. Penyebab muncul perilaku agresif tersebut disebabkan karena mungkin anak merasa bosan, kecewa, kesal, marah ataupun sedih, namun anak tersebut tidak tahu ataupun sulit mengeskspresikannya maka lahirlah perilaku agresif. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Izzaty (2017) yang menyebutkan bahwa faktor penyebab yang dapat memicu perilaku agresif anak salah satunya adalah anak merasa terluka.

#### 4. SIMPULAN

Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) pada kelompok B1 RA Ar-Risaalah pada semester 1 yaitu dengan menggunakan metode dalam jaringan/ online (daring) melalui aplikasi WhatsApp sedangkan pada semester II pembelajarannya menggunakan metode luar jaringan/ offline (luring) melalui *homevisit* di rumah orang tua yang bersedia menyediakan tempat, dan dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Gambaran permasalahan perilaku agresif anak usia dini yang timbul selama belajar dari rumah

(BDR) pada kelompok B1 RA Ar-Risaalah yaitu pertama, agresif verbal dalam bentuk suka membantah, suka berteriak, tidak mau mendengarkan perkataan dan menghina. Kedua, agresif fisik dalam bentuk memukul, melempar dan menendang barang. Ketiga, agresif kemarahan berupa meluapkan emosi kepada orang disekitar anak.

## REFERENSI

- Dachlan, A. M., Erfansyah, N. F., & Taseman. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Sleman: Deepublish.
- Fahrunnisa. (2020). *Perilaku Agresif pada Anak TK; Cara mengatasinya dengan Kegiatan Bermain Prosocial di Setting Kelas*. Banyumas: CV. Amerta Media.
- Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Elex Media komputindo Kelompok Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A. I., & Pranandani, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Pratiwi, Anggi. (2018). Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif pada Anak Kelompok A di di TK PGRI I Mumbul Sari tahun pelajaran 2017/2018. *SI Skripsi*: Universitas Negeri Jember.
- Suhendro, Eko. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.
- Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.